

## PENELITIAN ASLI

# PENGARUH KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK TK THERESIA KIDS SCHOOL MEDAN

Ruth Donda Eleonora Panggabean<sup>1</sup>, Barita Esman Dabukke<sup>1</sup>, Sriwanda M. Telaumbanua<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia,  
Jl. Kapten Muslim No.79, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

### Info Artikel

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 04 Juni 2025

Tanggal Diterima: 19 Juni 2025

Tanggal Dipublish: 30 Juni 2025

**Kata kunci:** kegiatan bermain, perkembangan sosial anak

### Penulis Korespondensi:

Ruth Donda Eleonora Panggabean

Email: ruthdpanggabean@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan bermain terhadap perkembangan sosial anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Theresia Kids School di Medan. Dengan desain one-group pretest and posttest design, penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 21 anak yang tergabung dalam kelompok B. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah complete sampling. Statistik menggunakan SPSS 26 digunakan untuk menganalisis data. Statistik tersebut meliputi mean, median, modus, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji sampel berpasangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan sosial anak pada pretest mencapai 40%, namun setelah posttest terjadi peningkatan dengan skor rata-rata hampir 67% dari 100%. Berdasarkan hipotesis, analisis paired-sample t-test menunjukkan t-hitung sebesar -13,051 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,72074 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Theresia Kids School Medan.

Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia

E.ISSN: 2541-025

Vol. 10 No. 1 Juni 2025 (Hal 1-5)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT>

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i1.5969>

**Cara Mengutip:** Panggabean, Ruth Donda Eleonora, Barita Esman Dabukke, and Sriwanda M. Telaumbanua. 2025.

"Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak TK Theresia Kids School Medan." *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 10 (1): 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i1.5969>



Hak Cipta © 2025 oleh Penulis, Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah Lisensi CC BY-SA 4.0 ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

## **1. Pendahuluan**

Pada tahap kehidupan ini, anak usia dini adalah seseorang yang secara bertahap mengalami proses perkembangan yang sangat cepat dan memiliki pelajaran hidup yang penting. Usia dini mencakup rentang usia dari lahir hingga usia enam tahun. Masa ini sering disebut sebagai Golden Age atau Usia Keemasan (Partisi, dikutip dalam Yunitasari, 2020). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK Theresia Kids School pada kelompok B, Peneliti menemukan dari 21 orang anak terdapat 15 anak yang perkembangan sosial anak belum tercapai. Terbukti bahwa dalam proses belajar mengajar di PAUD tersebut 1) anak belum menunjukkan sikap kooperatif dengan teman, hal ini ditunjukkan karena disaat anak bermain tidak ada saling membantu dengan teman. 2) anak belum menunjukkan sikap toleransi, hal ini ditunjukkan karena tidak ada saling terbuka terhadap teman, tidak ada saling menghargai setiap perbedaan dan menghormati sesama teman. 3) anak belum bisa bermain secara berkelompok dengan baik, hal ini ditunjukkan karena mementingkan diri sendiri, tidak ada saling kerjasama dengan teman. Untuk mengembangkan sosial anak, peneliti menggunakan metode bermain peran sebagai metode pengajaran. Metode ini bertujuan untuk membantu anak memahami pola-pola interaksi, memahami berbagai jenis hubungan sosial, dan membangun hubungan antara ide-ide yang dapat membantu mereka mengembangkan pengalaman emosional baru yang biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan metode permainan peran dengan jenis permainan peran yang aman. Kajian tidak sama dengan kajian yang diteliti oleh Engga dan Kadek mengenai pemilihan tema permainan. Tema yang dibahas dalam penelitian ini adalah “profesi”. Di antara profesi yang digunakan adalah pedagang, polisi, sopir, penumpang, guru dan murid, dokter dan pasien, dan lain-lain. Pemilihan tema profesi ini didasarkan pada pengamatan bahwa anak-anak sering mengaitkan pelajaran ini dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan mengaplikasikannya.

## **Landasan Teoritis**

### **1. Anak Usia Dini**

Anak dikategorikan dalam tahap anak usia dini antara 0-6 tahun, yang juga dikenal dengan *fase early childhood* (Desmita, 2017). Sedangkan menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), periode anak usia dini mencakup usia 0 hingga 8 tahun (dalam Priyanto, 2014). Schunk (dalam Nurmalitasari, 2015) menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan yang istilah *Golden Age* atau masa keemasan. Pada tahap ini, anak mulai mengasah kemampuan motorik, penglihatan, dan pendengarannya melalui berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang dikaji dari sudut pandang pendidikan.

### **2. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses pencapaian kedewasaan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Faktor utama yang menghambat perkembangan sosial anak adalah pola asuh atau bimbingan orang dewasa, terutama dalam hal mengenali norma dan nilai sosial dalam masyarakat.

Perkembangan sosial mendorong kemampuan anak untuk belajar sesuai dengan moralitas, sifat, dan tradisi kelompok, yang pada akhirnya mengembangkan kemampuan

bekerja sama dengan orang lain, berinteraksi dan komunikasi (Susanto, 2011). Menurut Hurlock, (2011) menegaskan bahwa perkembangan sosial adalah proses di mana setiap pelajar menyesuaikan gaya belajar mereka agar sesuai dengan norma-norma sosial. Tiga langkah penting yang harus dilakukan untuk menjadi pribadi yang mampu bersosialisasi. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor, seperti karakteristik individu, perilaku orang-orang terdekat, lingkungan sosial, dan lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak, mempengaruhi perkembangan sosial anak.

### **3. Bermain Peran**

Menurut Uno (2008: 25) menjelaskan tujuan mendasar dari model pendidikan ini adalah untuk membantu anak-anak memahami identitas mereka sendiri dalam konteks sosial dengan mengajarkan mereka cara menyelesaikan konflik atau perselisihan melalui kerja kelompok. menyatakan bahwa dalam kegiatan bermain peran, anak akan bertindak, bersikap, dan berbicara layaknya tokoh yang sedang diperankannya. Sedangkan dalam lingkup bahasa, anak harus mengenal dan dapat menggunakan ragam-ragam bahasa (Inten, 2017). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah permainan yang melibatkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di sekitar anak berdasarkan tingkah laku atau pengalamannya yang menguji kemampuannya untuk bekerja dalam kelompok

## **2. Metode**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik. “Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan”. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dampak dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu. Seperti yang dijelaskan dalam Sugiyono (2010: 11) bahwa mengemukakan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu treatment atau tindakan tertentu. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengadopsi desain Pra-Eksperimen.

### **b. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Theresia Kids School Jln. Lembaga Pemasyarakatan, Kp. Lalang, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei-Juni Tahun 2024.

### **c. Populasi**

Studi ini menggunakan populasi yakni anak kelas B yang menjadi populasi sesuai dengan usia, yaitu anak usia dini berusia 5-6 Tahun sebanyak 21 anak di kelas B TK Theresia Kids School Medan.

### **d. Sampel**

Studi ini menggunakan total sampling sebagai metoda pengambilan sampel. Total sampling adalah teknik di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti melibatkan seluruh anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun di TK Theresia Kids School Medan, dengan jumlah total 21 anak.

### **e. Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas (Y) atau *Independent* adalah bermain peran yang artinya suatu permainan dimana pemainnya memainkan peran karakter dalam latar fiksi.

2. Variabel terikat (X) atau *Dependent* adalah Perkembangan Sosial Anak yang merupakan aktivitas-aktivitas bermain peran guru dan murid, dokter dan pasien. Dalam penelitian ini indikator yang dikembangkan adalah sikap kooperatif, sikap toleran, menunjukkan sikap rasa empati, mengekspresikan emosinya, dan mengenal tata krama.

#### **f. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek secara pasif, yang hasilnya kemudian dituangkan dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu ikut serta secara aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti.

##### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugyono, (2015 : 329) dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, serta gambar seperti laporan dan keterangan yang mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan berupa foto dan video kegiatan bermain peran.

#### **3. Hasil**

Berdasarkan kajian yang dilaksanakan di TK Theresia Kids School Medan tentang “Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Theresia Kids School Medan” Peneliti mengumpulkan data melalui lembar observasi yang diperoleh selama pelaksanaan pretest dan posttest. Data yang terkumpul kemudian dihitung dan dianalisis lebih lanjut dengan melakukan uji normalitas serta pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil observasi awal (pretest), 100% anak menunjukkan perkembangan sosial pada tahap mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat dari sikap kooperatif yang ditunjukkan anak saat bermain bersama teman-temannya.

Misalnya, anak mampu berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan memperlihatkan sikap toleransi, seperti membantu teman serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran dari awal hingga selesai. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain peran, hasil observasi akhir (posttest) menunjukkan adanya peningkatan perkembangan sosial anak, dimana 100% anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), hal ini terlihat saat melakukan kegiatan bermain anak menunjukkan rasa empati dengan teman dalam kelompok saat bermain peran mereka sudah menunjukkan mampu menghibur teman dalam kelompoknya dengan kesadaran dirinya tanpa perintah. Sejalan dengan pendapat Febryana Kartikasari (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak pada kelompok B TK Bakti I Karanganyar pada Tahun Ajaran 2013/2014.

Temuan penilaian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk skor pretest dan posttest yang berkaitan dengan perkembangan sosial peserta didik masing-masing dicatat pada 0,079 dan 0,192. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam perkembangan sosial anak sebelum dan setelah intervensi yang melibatkan kegiatan bermain peran. Analisis mengungkapkan bahwa skor pasca-tes rata-rata melebihi skor pretest rata-rata dengan nilai 5,523, dengan perbedaan ini mencapai signifikansi statistik.

Temuan yang diperoleh dari analisis uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai t yang dihitung (t count: -13.0511, t tabel: 1.72074) menunjukkan hasil yang signifikan

secara statistik dengan nilai-p <0.05, sehingga mengarah pada penolakan hipotesis nol (Ho) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran memberikan pengaruh yang terukur terhadap perkembangan sosial anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun yang terdaftar di Sekolah Anak TK Theresia di Medan. Selanjutnya, setelah pelaksanaan kegiatan bermain peran, skor rata-rata posttest menunjukkan kurangnya kesetaraan yang signifikan jika dibandingkan dengan skor rata-rata pretest. Menurut kriteria yang ditetapkan, nilai signifikan 0,05 menghasilkan penolakan hipotesis nol (Ho) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha), sehingga menegaskan adanya efek yang berpengaruh.

#### 4. Simpulan

Pada penelitian ini memiliki kesimpulan dimana terdapat pengaruh perkembangan sosial pada anak usia 5 hingga 6 tahun di Theresia Kids School, yang dinilai melalui pelaksanaan kegiatan bermain peran. Hal ini dibuktikan dengan temuan statistik di mana nilai t yang dihitung adalah -13.051, berbeda dengan nilai t kritis 1,72074. Selanjutnya, pernyataan ini dikuatkan oleh penerapan SPSS versi 26, secara khusus menggunakan uji t sampel berpasangan, yang menghasilkan nilai-p kurang dari 0,05, sehingga memfasilitasi penerimaan hipotesis alternatif (Ha), yang menyatakan bahwa “Ada Pengaruh Aktivitas Bermain Peran pada Perkembangan Soal Anak Usia 5-6 Tahun di Theresia Kids School.” Selanjutnya, dapat dilihat pengaruhnya dimana pada perkembangan sosial anak pada *pretest* terdapat 2 anak yang belum berkembang (BB) dan 19 orang anak yang mulai berkembang (MB). Meskipun demikian, setelah intervensi yang melibatkan latihan bermain peran, total 18 anak menunjukkan kemajuan perkembangan yang sepadan dengan standar yang diantisipasi (BSH), sementara 3 anak menunjukkan hasil perkembangan yang luar biasa (BSB). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, rata-rata, setelah intervensi, perkembangan sosial anak-anak dalam rentang usia 5-6 tahun selaras dengan harapan normatif (BSH).

#### 5. Referensi

- Citra Fajriani, S. D. K. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Journal of Early Childhood Education*, 2(2).
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Komunikasi*, 10((1)), 109–120.
- Nenni Khairani, R. S. & umaita N. L. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Sugyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Yunita, S., Muzakir, U., & Oktariana, R. (2022). Analisis Penerapan Bermain Peran Terhadap Motivasi Belajar Shalat Kelompok B Di Tk Al-Washliyah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1). Diambil dari <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/513>